

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Historis Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang sendiri mempunyai luas wilayah $\pm 6.851,32$ km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2007 berjumlah 860.854 jiwa, terdiri atas 28 (dua puluh delapan) kecamatan. Kabupaten ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk seperti tersebut, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Lambu Kibang, Kecamatan Gunung Terang, Kecamatan Tumijajar, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kecamatan Gunung Agung, Kecamatan Way Kenanga, dan Kecamatan Pagar Dewa. Kabupaten

Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah keseluruhan 1.201,00 km² dengan jumlah penduduk 255.833 jiwa pada tahun 2012.

Kabupaten Tulang Bawang Barat diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat Di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008.

B. Gambaran Umum Industri

Industri di Kabupaten Tulang Bawang Barat umumnya jenis Pengolahan atau Industri pengolahan yang bahan bakunya dari hasil pertanian karena wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah daerah Agraris. Industri besar dan sedang yang beroperasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat ada 8 (delapan) perusahaan yang seluruhnya bergerak di bidang Pengolahan yaitu : 1 (satu) perusahaan bergerak di industri makanan jadi yakni pengolahan keripik pisang alami, 1 (satu) perusahaan bergerak di industri pengolahan getah karet, dan 6 (enam) perusahaan lainnya bergerak di pengolahan ubi kayu dengan hasil industry utama tepung tapioka. Kedelapan industri besar dan sedang tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.726 orang. Secara rinci perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Tulang Bawang Barat disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Nama Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

Nama Perusahaan	Alamat (Kampung)	Produksi Utama	Tenaga Kerja	Tahun Komersial
Kripik Pisang Alami	Murni Jaya	Kripik Pisang	35	2002
PT. Budi Acid Jaya Penumangan	Penumangan	Tepung Tapioka	359	1984
PT. HIM	Penumangan	Latex Pekat,RSS	1549	1992
PT.Budi Acid Jaya	Kibang Yekti Jaya	Tepung Tapioka	394	1991
PT. Bumi Sakti Perdana Lau Jaya	Setia Bumi	Tepung Tapioka	120	1992
PA Menggala C	Suka Jaya	Tepung Tapioka	38	2001
Bumi Tapioka Jaya	Karta	Tepung Tapioka	165	2010
Tapioka Menggala Riya Sentoca	Suka Jaya	Tepung Tapioka	66	2005

Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat 2013

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa industri tepung tapioka merupakan industri paling banyak jumlahnya. Kabupaten Tulang Bawang Barat juga potensial akan hasil pertaniannya, hasil pertanian ini dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan seperti tepung tapioka.

C. Keadaan Umum Kecamatan Tumijajar

1. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Tumijajar

Kecamatan Tumijajar merupakan pemekaran dari Kecamatan Tulang Bawang Udik, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ttulang Bawang No. 01 tahun 2001 dan diresmikan pada tanggal 21 januari 2001 dengan Ibukota Murni Jaya. pada awalnya Kecamatan Tumijajar terdiri dari 9 (sembilan) kampung yakni:

Daya Murni, Margo Mulyo, Daya Sakti, Makarti, Margo Dadi, Sumber Rejo, Gunung Menanti, Daya Asri, Murni Jaya . Perkembangan selanjutnya setelah masuk program transmigrasi terjadi penambahan satu kampung yakni Kampung Gunung Timbul, sehingga pada 2005 mejadi 9 (sembilan) kampung dan satu kelurahan, yaitu : Daya Murni, Margo Mulyo, Daya Sakti, Makarti, Margo Dadi, Sumber Rejo, Gunung Timbul, Gunung Menanti, Daya Asri, dan Murni Jaya.

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan Kecamatan Tumijajar dalam angka (2013), secara geografis Kecamatan Tumijajar merupakan bagian wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan perbatasan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tulang Bawang Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tulang Bawang Udik

Berdasarkan BPS Tulang Bawang Barat (2013) luas Kecamatan Tumijajar mencapai 19.459 Ha. Luas daerah ini didominasi di Desa makarti dengan 8.543 Ha, data ini menunjukkan bahwa Desa makarti adalah desa terluas di Kecamatan Tumijajar. Luas Kecamatan Tumijajar menurut kampung/kelurahan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Luas Kecamatan menurut Kampung/Kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2013

No	Nama kampung/kelurahan	Luas (Ha)
1	Gunung Menanti	1.025
2	Margo Dadi	1.091
3	Murni Jaya	1.008
4	Margo Mulyo	2.667
5	Daya Asri	1.010
6	Daya Murni	1.250
7	Daya Sakti	920
8	Makarti	8.543
9	Sumber Rejo	810
10	Gunung Timbul	1225
Total		19.459

Sumber : Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat 2013

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Tumijajar adalah 40.548 jiwa, terdiri dari laki-laki adalah 20.587 jiwa, sedangkan penduduk perempuan adalah 19.960 jiwa, seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran penduduk berdasarkan kampung/kelurahan di Kecamatan Tumijajar Tahun 2013.

No	Nama kampung/kelurahan	Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	Jumlah laki-laki + perempuan
1	Gunung Menanti	1.225	1.153	2.378
2	Margo Dadi	2.463	2.349	4.813
3	Murni Jaya	1.936	1.836	3.773
4	Margo Mulyo	2.200	2.071	4.272
5	Daya Asri	1.978	2.027	4.005
6	Daya Murni	3.712	3.626	7.337
7	Daya Sakti	2.220	2.133	4.352
8	Makarti	2.305	2.286	4.591
9	Sumber Rejo	1.595	1.531	3.126
10	Gunung Timbul	953	948	1.901
Total		20.588	19.960	40.548

Sumber : Kecamatan Tumijajar Dalam Angka, 2013

4. Tataguna Lahan

Sebagian besar wilayah Kecamatan Tumijajar merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-450 m di atas permukaan laut. Penggunaan lahan di Kecamatan Tumijajar meliputi persawahan, peladangan, perkebunan, pemukiman, dan lahan lain-lain, seperti disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Penggunaan lahan di Kecamatan Tumijajar Tahun 2013

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	6 663	34
2	Peladangan/tebat/tegalan/kolam	4.708	24
3	Perkebunan	5.763	30
4	Pemukiman	2.077	11
5	Lain-Lain	248	1
Jumlah		19.459	100,00

Sumber : Kecamatan Tumijajar Dalam Angka, 2013

D. Potensi Ekonomi Kecamatan

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani padi dan palawija. Kondisi mata pencaharian ini dirasakan petani masih kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun di Kecamatan ini memiliki potensi dalam pengembangan agrindustri Susu Kambing Etawa yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Kegiatan Progam Ragem Sai Mangi Wawai yang sampai saat ini masih produktif mengelola pengolahan Susu Kambing Etawa. Apabila potensi ini dikelola secara maksimal, diharapkan dapat membantu memperbaiki kesejahteraan masyarakat setempat dan menjadikan kabupaten Tulang Bawang Barat terkenal dengan produk Susu Kambing Etawa.

E. Latar Belakang Pengolahan Susu Kambing Etawa

Pengolahan Susu Kambing Etawa di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan program unggulan Kabupaten Tulang Bawang Barat “Program Ragem Sai Mangi Wawai” untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program kemandirian kampung dengan peningkatan produktivitas masyarakat secara nyata dalam peningkatan kesejahteraan.

Kampung sebagai institusi masyarakat yang memiliki wilayah otonomi sendiri perlu diperkuat, dengan adanya penguatan institusi kampung pada akhirnya akan mendorong penguatan kemandirian kampung yang tetap bertumpu terhadap kemandirian masyarakat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 1201 km² dengan jumlah penduduk ± 258.435 jiwa yang tersebar di delapan kecamatan. Seiring dengan perkembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat pada awal peluncuran Program Ragem Sai MAnGi Wawai tahun 2012, saat itu baru 79 kampung dan 3 kelurahan, maka pada tahun 2014 jumlah kampung yang mendapatkan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program RSMW berjumlah 93 kampung dan 3 kelurahan, penambahan tersebut merupakan hasil pemekaran kampung yang berjumlah 114 kampung.

Sumber dana pengelolaan sentra Kambing Etawa berasal dari :

1. APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. APBK (Anggaran Pendapatan Belanja Kampung) yang terdiri dari Pendapatan Asli Kampung, Dana Bantuan Keuangan Kampung dan sumbangan pihak ketiga.
3. Swadaya Masyarakat.
4. Sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat berbentuk donasi ataupun bentuk lainnya.

Dana yang dialokasikan untuk peningkatan ekonomi produktif yaitu Peningkatan Pemeliharaan Ternak Kambing Etawa setiap UPK/ Kecamatan tidak sama sesuai dengan kebutuhan UPK (Unit Pelaksana Kegiatan)/Kecamatan yang dipergunakan untuk peningkatan pemeliharaan ternak, pengelolaan kandang, kegiatan UPK, Honorarium UPK, dan Honorarium Anak Kandang (Pengelola Kandang), untuk itu masing-masing UPK/Kecamatan menyampaikan Rencana Umum Kegiatan (RUK) kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung/Kelurahan (BPMPK/K) Kabupaten Tulang Bawang Barat.